



## Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

Syaipul Amri

Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu

[kauribengkulu@gmail.com](mailto:kauribengkulu@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka, prestasi belajar dan pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Psikologi (skala kepercayaan diri) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Teknik analisis data digunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sangat memuaskan. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Kepercayaan Diri (*Self Confidence*), Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam pendidikan, individu akan mengikuti proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan hal mendasar yang akan dihadapi oleh individu untuk memperoleh informasi dan hal-hal yang belum diketahui demi kemajuan hidupnya, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkup akademik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal ini, diharapkan seluruh peserta didik mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Setiap peserta didik akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut, mereka akan bersaing secara sehat dengan teman sebayanya untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Secara sederhana prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Keberhasilan dan kegagalan seseorang akan ditentukan atau ditunjukkan oleh prestasi belajar tersebut.

Prestasi belajar merupakan hal yang menjadi sorotan utama bagi kualitas dari



pendidikan itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki prestasi yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang mereka miliki, biasanya digolongkan menjadi tiga yakni prestasi yang tinggi, sedang dan rendah. Dalam tingkat SD, SMP dan SMA prestasi belajar ditandai dengan nilai raport pada setiap tahun, sedangkan pada perguruan tinggi prestasi belajar ditandai dengan IPK (Indeks Prestasi Komulatif) yang merupakan akumulasi dari seluruh nilai pada setiap semester.

Setiap siswa/mahasiswa bersaing untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ekspektasi yang telah mereka tentukan. Namun, tidak semua individu dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, bahkan tidak jarang pula seorang individu demi memperoleh prestasi yang baik, dapat melakukan tindakan yang tidak diharapkan, misalnya saja memperoleh nilai yang baik dengan cara menyontek. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah tingkat percaya diri yang merupakan aspek pribadi yang melekat pada diri individu itu sendiri.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Mitarwan (2015), menunjukkan bahwa Kepramukaan adalah wadah dapat memberikan peran siswa/mahasiswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya. Karena dalam sebuah organisasi banyak kegiatan atau diskusi yang dilakukan dimana semua anggota harus berpartisipasi di dalamnya, dari situlah mahasiswa biasa saling bertukar pikiran, menyampaikan gagasan atau mencari solusi dalam memecahkan masalah. Dengan demikian hal itu



dapat melatih, melancarkan untuk komunikasi. Menurut Komara (2016), Semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah. Setiap perubahan yang terjadi pada kepercayaan diri dan prestasi belajar akan berpengaruh pada terjadinya perencanaan karir pada siswa.

Berdasarkan dokumentasi nilai Mata Pelajaran Matematika, diketahui bahwa rata-rata nilai dari seluruh siswa hanya berada pada kategori Cukup. Selain itu, masih banyak siswa yang mungkin saja cenderung untuk menutup diri. Menutup diri merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, dimana mereka lebih cenderung untuk diam, kurang aktif, sulit berbicara di depan umum, ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat, dan masih banyak pula siswa yang menyontek ketika ujian maupun pada saat mengerjakan tugas. Dengan rasa percaya diri yang rendah, maka seseorang akan kesulitan untuk mengambil keputusan jika dihadapkan pada suatu permasalahan dan akan selalu bergantung kepada orang lain.

Percaya diri terlihat pada saat siswa presentasi di depan kelas dimana siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada Guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa siswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek di kalangan siswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari siswa.

Berdasarkan hal tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian agar mengetahui Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Berdasarkan fenomena di atas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri (*Self Confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri (*self confidence*), prestasi belajar dan pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.



Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu: a). memberikan peningkatan kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia (SDM), b) acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMAN 6 kota Bengkulu sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal. c) bahan informasi untuk memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar dan menjadi pertimbangan bagi guru untuk dapat memahami setiap karakteristik siswa yang bervariasi agar dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai. d) bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan percaya diri siswa.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Depdikbud, 2008). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Hakim, 2002).

Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah mahluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat AL-Imron Ayat 139 yang artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati



padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman (Al-Qur'an Al Karim, 2010).

Percaya diri tercermin juga pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap (Krishna, 2006). Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar.

Iswidharmanjaya dan Agung (2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tersebut maka dapat diambil kesimpulan definisi dari kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya.

Menurut Mardatillah (2010) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai; (3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri; (4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya; (5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya; (6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya; (7) Berpikir positif; dan (8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Sedangkan Dariyo, dkk (2007) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan, dan memandang dirinya sebagai orang yang mampu



mengendalikannya. Lawan dari rasa percaya diri adalah ketidakpercayaan diri. Rasa tidak percaya diri akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak percaya diri merupakan salah satu dari bentuk ketakutan yang sangat dihindari banyak orang.

Menurut Madya (2001), tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni: (1) Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun. Bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya; (2) Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya; (3) Kurang percaya diri, yaitu suatu kerguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, yang bahkan kalau boleh memilih, akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan; dan (4) Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri yaitu yakin kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki ciri-ciri yang berlawanan dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selanjutnya dari penjelasan beberapa ciri-ciri kepercayaan diri, dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dalam menilai mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi atau rendah. Aspek-aspek tersebut dapat dengan mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasilnya akan lebih efektif jika digunakan sebagai dasar penelitian.

Menurut Lauster (2003), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (1) *Keyakinan akan kemampuan diri* yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) *Optimis* yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) *Obyektif* yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (5) *Bertanggung jawab* yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (6) *Rasional* yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Kepercayaan diri terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim (2002), secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai



berikut: (1) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya; (2) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri; (3) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri. Beberapa faktor tersebut adalah: Penampilan/*Style*, Gaya bertutur kata/*Speaking*, Gaya bertingkah laku/*Bodylanguage*, Benar orang/*Righ Man*, Benar tempat/*Righ Place* dan Benar waktu/*Right Time* (Yudiantoro, 2006).

Proses meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor aktivitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktivitas, yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada individu untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi. Kepercayaan diri merupakan faktor aktivitas. Faktor organisme, yaitu faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra individu yang kepekaannya ikut menentukan respon individu dalam belajar. Faktor lingkungan, yaitu faktor yang secara psikologis mempengaruhi proses secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegar.

Berdasarkan apa yang telah dibahas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap individu. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sebagai salah satu bagian dari gerakan pramuka diarahkan pada terbentuknya mental dan sikap yang siap berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, logis, trampil dan progresif.

Secara substansial, arah kegiatan pramuka adalah penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas pribadi yang memadai siap menghadapi dan mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman, yang berakhlaq karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen dan kompetensi perjuangan dan keilmuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah diperoleh atau dicapai (dari yang telah dilakukan, dan dikerjakan). Dalam hal akademis atau belajar, prestasi berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Depdiknas, 2008).



Menurut Djamarah (2002), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Istilah belajar digunakan oleh para psikolog sebagai kata yang menunjukkan adanya beberapa perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan oleh latihan atau beberapa macam pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Tetapi perubahan yang terjadi karena kelemahan, kematangan dan pertumbuhan fisik, tidak termasuk belajar (Makmun, 2013).

Belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya, maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Sebab, menurut kodratnya manusia memang harus didik tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya. Pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan dan kecakapan baru. Dalam hal ini pengertian keberhasilan atau prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai



rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya (Azwar, 2008).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh yang dapat diketahui melalui penilaian dan pengukuran yang dilakukan oleh pendidik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan sesuai dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2008).

Secara sederhana Azwar (2008) menjelaskan bahwa keberhasilan atau prestasi dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terbagi atas dua macam yakni fisik dan psikologis. faktor fisik terdiri atas panca indera dan kondisi fisik umum. Sedangkan psikologis terdiri atas variabel nonkognitif dan kognitif. variabel nonkognitif meliputi minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian. sedangkan kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelektensi). Faktor eksternal terdiri atas dua yakni faktor fisik dan sosial. faktor fisik meliputi kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. sedangkan faktor sosial meliputi dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. secara garis besar terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan atau prestasi yang ingin dicapai.

Untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan berindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.

Kepercayaan diri juga adalah kunci motivasi diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu kita mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran ataupun pekerjaan. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa.



## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sampai pada pengaruh (Husein Umar, 2008). Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data, dengan mengedarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis EKstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang keseluruhannya berjumlah 524 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel berdasarkan persentase menurut Yount (1999) jika besarnya populasi 101 – 1000, maka besar sampelnya 10% dari populasi. Berdasarkan pendapat Yount di atas maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 52,4 siswa dibulatkan menjadi 52 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Psikologi (skala kepercayaan diri) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka dan dokumentasi. Skala Psikologi (skala kepercayaan diri) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Skala yang diberikan kepada responden bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai sejauh mana pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*person*). Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti Rafort (Daftar Leger), dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.



Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka. Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*. instrumen dokumentasi berupa daftar Nilai siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial atau *probabilitas* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012). Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Psikologi yakni skala kepercayaan diri yang diisi oleh siswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dengan memperhatikan 52 siswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 8 orang (15.38%) berada dalam kategori kurang, 39 orang (75%) berada dalam kategori cukup, dan 5 orang (9.62%) berada dalam kategori baik, serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 113,17 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 100 - 129 dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka yang cukup yang berarti kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar, maka peneliti menggunakan dokumentasi daftar Nilai siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.



Dari data yang diperoleh dengan memperhatikan 52 siswa sebagai sampel dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat digolongkan ke dalam kategori yang sangat Baik karena setelah diolah ternyata terdapat sebanyak 21 orang siswa yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori dengan Memuaskan dengan persentase sebanyak 40.38%. Sedangkan 31 orang siswa masuk dalam kategori memiliki prestasi belajar cukup dengan persentase sebanyak 59.62%, dan tidak ada siswa masuk dalam kategori memiliki prestasi akademik yang kurang. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 86,29. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu hanya berada pada kategori Baik sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi agar setidaknya bisa mencapai kategori dengan Memuaskan.

Untuk melihat pengaruh antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai KSZ untuk variabel X (kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstra Pramuka) sebesar 0,092 dan KSZ untuk variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,119. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,200 dan variabel Y sebesar 0,062. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji linieritas kepercayaan diri (*self confidence*) (*self confidence*) berbasis Ekstra Pramuka terhadap prestasi belajar diperoleh hasil deviasi linearnya  $0,059 > \alpha (0,05)$  dan nilai sig.  $0,000 < \alpha (0,05)$  serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,618 < 1,74$ ) yang berarti data tersebut linier.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai R sebesar 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,941 atau (94,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap prestasi belajar siswa sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ( $sig. < 0,05$ ) antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.



Selanjutnya dari pengujian Simulttan yang merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $802.13 > 4.03$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu karena kepercayaan diri merupakan sifat yang melekat pada tiap-tiap individu. Jadi prestasi belajar bergantung pada kepercayaan diri yang dimiliki. Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori cukup. Kepercayaan diri ini meliputi sifat yakin pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, memiliki sifat obyektif dan bertanggung jawab.

Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu memiliki rasa tanggung jawab yang berada pada kategori cukup yang berarti rasa tanggung yang dimiliki oleh siswa berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Rasa tanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Rasa tanggung jawab berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu karena dengan adanya rasa tanggung jawab ini akan memberikan rasa percaya pada apa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dan akan menimbulkan kemampuan untuk menerima segala konsekuensi atas perbuatan yang telah mereka lakukan, sehingga akan mudah dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sifat-sifat pribadi seseorang (Purwanto, 1990). Lebih jelas diungkapkan oleh Suryobroto bahwa tanpa memiliki penuh rasa percaya diri, seseorang tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena ada hubungan antara motif berprestasi dan percaya diri (Yulianto, dkk: 2006). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mustofa Rifki dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.



## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (i) Gambaran kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka siswa diperoleh sebanyak 8 orang (15.38%) berada dalam kategori kurang, 39 orang (75%) berada dalam kategori cukup, dan 5 orang (9.62%) berada dalam kategori tinggi, serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka yang cukup. (ii) Gambaran prestasi belajar siswa diperoleh sebanyak 21 orang siswa yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori dengan Memuaskan dengan persentase sebanyak 40.38%. Sedangkan 31 orang siswa masuk dalam kategori memiliki prestasi akademik yang Baik dengan persentase sebanyak 59.62%, dan tidak ada siswa masuk dalam kategori memiliki prestasi akademik yang Cukup. Maka secara umum prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu berada dalam kategori Baik. (iii) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, penyesuaian diri, pola asuh orang tua, gaya mengajar dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Tim Penulis. (2010). *Al-Qur'an Al Karim*. Surabaya: Toha Putera.
- Azwar, S. (2008). *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dariyo, A., dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Cetakan I. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya. Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madya, W. G. (2001). *Kiat Jitu Melawan Rasa Takut*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Mitarwan. M. H. (2015). Peran IMM Fishum dalam Membangun Interaksi Sosial. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA* 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301-6167. Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Iswidharmanjaya, A., & Agung, G. (2005). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Krishna, A. (2006). *Neo Psychic Awareness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara.

- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan 9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan: Madani.
- Mastuti, & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan 17: Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudiantoro, E. (2006). *Percaya Diri Itu Mudah*. Cetakan I. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianto, F., & Nashori H. F. (2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponogoro Nomor 1 Tahun 3 2006*, 55-62.